

SKRIPSI

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM
MENANGANI COVID-19 DI DESA MBUJU KECAMATAN KILO
KABUPATEN DOMPU TAHUN 2021**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM
MENANGANI COVID-19 DI DESA MBUJU KACAMATAN KILO
KABUPATEN DOMPU TAHUN 2021**

Disusun dan diajukan oleh :

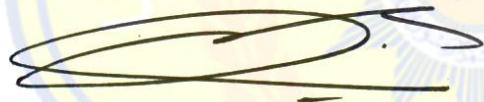
Misrahul Aini
Nim. 218130062

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Mataram, 02 April 2022

Pembimbing I



Drs. H. Darmansyah, M.Si.
NIDN: 0008075914

Pembimbing II



Ilham Zitri, S.IP., M.IP.
NIDN : 0817119102

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP.
NIDN 0816057902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM
MENANGANI COVID-19 DI DESA MBUJU KACAMATAN KILO
KABUPATEN DOMPU TAHUN 2021**

Oleh

Misrahul Aini
Nim. 218130062

Telah dipertahankan didepan pengji

Pada tanggal 19 Juli 2022

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji,

Drs. H. Darmansyah, M.Si.
NIDN. 0008075914

(PU) (.....)

Ilham Zitri, S.IP., M.IP.
NIDN. 0817119102

(PP) (.....)

Drs. Amil. M.M.
NIDN. 0831126204

(PN) (.....)

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISONALITAS

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Misrahul Aini

NIM : Nim. 218130062

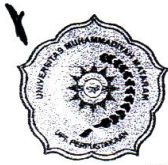
Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 07 September 2022



Misrahul Aini
Nim. 218130062



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISRAHUL AINI
NIM : 218130062
Tempat/Tgl Lahir : KAMBU 04 - 02 - 2000
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Fakultas : FISIPOK
No. Hp : 085 253 733 108
Email : misrahulaini@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM
MENANGANI COVID-19 DI DESA MBUTU KECAMATAN KILU
KABUPATEN DOMPU TAHUN 2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29-08.....2022
Penulis



MISRAHUL AINI
NIM. 218130062

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISRAHUL AINI
NIM : 218130062
Tempat/Tgl Lahir : KAMBU 04-02-2000
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 253 733 108
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

KOLABORASI PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM
MENANGANI COVID-19 DI DESA MBUJU KECAMATAN KILO
KABUPATEN DOMPU TAHUN 2021

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29-08-2022
Penulis



MISRAHUL AINI
NIM. 218130062

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

*Jangan Pernah Mengintimidasi Kesuksesan Orang
Lain, Karena Bunga di Dunia Ini Tidak Mekar
Secara Bersamaan, Buanglah Keraguanmu Dan
Raihlah Impianmu
(MISRAHUL AINI)*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya ayahanda tercinta (Haerudin Abidin), dan Ibunda tersayang (Sa'adiyah), yang selalu memberikan do'a, dukungan serta menjadi penyamangat terhebat selama peneliti menyusun Karya Ilmiah ini (Skripsi).
2. Kakak tersayang (Hadne), (Nura), (Kamaludin), (Ongki Setiawan) dan (Rani) yang selalu memberikan motifasi, semangat dan membantu peneliti baik moril maupun materi dalam proses perjalanan akademik peneliti sampai pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi).
3. Untuk Sahabatku (Afriati, Lishariati, Wiwin Angriani, Trisnawati, Iga Mawarni, Reni Purnamawati, Rena Purnamawati, Ani, Nurhidayanti, Nurul Fatima) yang selalu memberikan motifasi semangat dan dukungan dalam membantu penelitian baik moril maupun materi dalam proses perjalanan akademik penelitian sampai pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi
4. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Kilo Mataram yang terhimpun dalam organisasi paguyuban IMAKOM-M yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk teman, kerabat, sahabat, yang telah memeberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu meneyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh Teman-Teman Se angkatan, terutama kelas Ilmu Pemerintahan angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan mengisi hari-hari peneliti menjadi menyenangkan semasa kuliah di universitas muhammadiyah mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Kalaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2021”** dapat di selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini pula, saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman memberikan saran yang sangat berharga. Akhir kata, semoga segala upaya yang saya lakukan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP Selaku ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs.H. Dermansyah, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Ilham Zitri, S.IP., M.IP Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Orang Tua Saya Tercinta yang selalu memberikan Do'a, Dukungan, sekaligus penyemangat dan motivasi hidup, sehingga dalam penulis proposal skripsi ini, bisa diselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulis proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Dalam penyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Mataram, 8 Agustus 2022

Penulis,

Misrahul Aini
Nim. 218130062

Kalaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Di

Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2021

Oleh

Misrahul Aini

ABSTRAK

Dalam upaya melakukan pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), Pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju Kecamatan Kilo melakukan sebuah hubungan kerja sama yang dimana sebelum tersebar luas wabah tersebut di seluruh Dunia, pemerintah dan masyarakat melakukan upaya-upaya seperti mengadakan kegiatan *sosialdistancing* di tiap-tiap dusun di Desa Mbuju Kecamatan Kilo, agar penularan dan penyebaran Virus Corona tidak meluas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kolaborasi Pemerintah Desa dan masyarakat dalam menangani Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Pada Tahun 2021? Apakah Faktor Penghambatan Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Pada Tahun 2021?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Terdapat kolaborasi antara pemerintah Desa dengan masyarakat bekerjasama dalam penanganan Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo. Terdapat sebuah kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan penanganan covid-19 di Desa mbuju. Terdapat suatu kesepakatan bersama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat dalam menangani penyebaran virus corona tersebut (Covid-19). Terdapat beberapa Hambatan dalam penanganan Covid-19, diantaranya adalah kurangnya vaksinasi yang ampuh untuk masyarakat, dan banyaknya masyarakat yang tidak mau divaksin, serta adanya sikap masyarakat yang masa bodoh dan tidak mematuhi protocol kesehatan serta tidak mempercayai dengan keberadaan Covid-19 tersebut, membuat upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan dan pemutusan rantai Covid-19 tersebut menjadi sulit.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pemerintah dan Masyarakat, Covid-19.

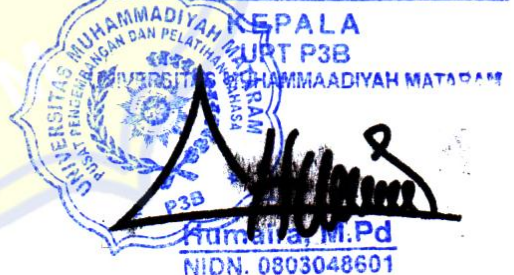
The Village Government and the Community Work Together to Combat COVID-19 in Mbuju Village, Kilo, Dompu Regency in 2021

By
Misrahul Aini
ABSTRACT

Before the outbreak became widespread throughout the world, the government and the community made efforts such as holding social distancing activities in each area of Mbuju Village, Kilo District, so that the transmission and spread of the Corona Virus can be anticipated. This cooperative relationship was carried out in an effort to stop the spread of the Corona virus (Covid-19). A qualitative research method using a qualitative descriptive approach was used in this study. According to the study's findings, the community and the village government in Mbuju Village, Kilo District, work together to manage Covid-19. The community and the government work well together to manage COVID-19 in Mbuju village. In order to combat the spread of the corona virus, the government and the community have reached a consensus (Covid-19). Covid-19 management is complicated by a number of issues, such as the community's lack of effective vaccinations, the large number of people who refuse vaccinations, and the attitude of those who are uninformed, disobey health regulations, and deny the existence of Covid-19. As a result, it is difficult for the government to prevent and end the Covid-19 chain.

Keywords: *Collaboration, Government and Society, Covid-19.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	<u>1</u>
1.1 Latar Belakang.....	<u>1</u>
1.2 Rumuaan Masalah.....	<u>8</u>
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	<u>10</u>
2.1 Penelitian Terdahulu.	<u>19</u>
2.2 Kajian Teori	<u>19</u>
2.2.1 Kolaborasi	<u>19</u>
2.2.2 Pemerintah Desa	<u>22</u>
2.2.3 Partisipasi pemerintah.....	<u>25</u>
2.2.4 Penanganan Covid-19	<u>25</u>

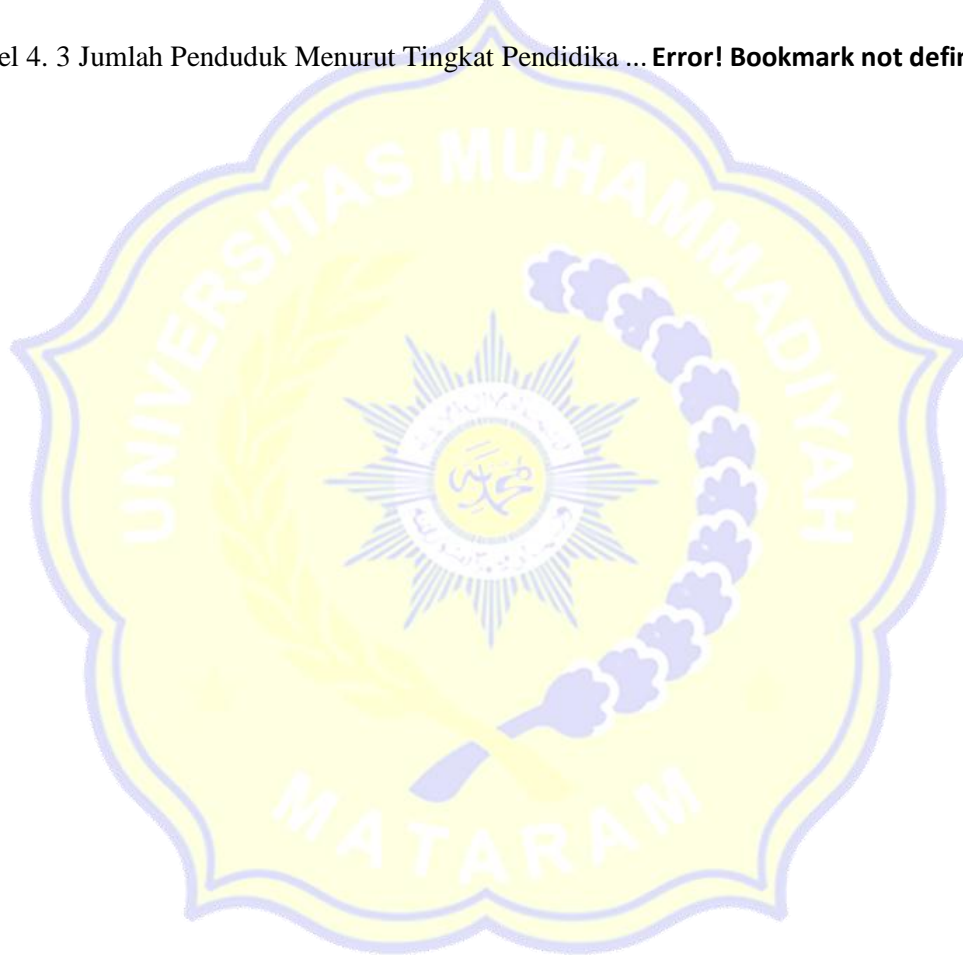
2.2.5 Masyarakat.....	<u>26</u>
2.2.6 Partisipasi Masyarakat	<u>27</u>
2.3 Kerangka berpikir	<u>33</u>
2.4 Definisi Konseptual.....	<u>35</u>
2.5 Definisi Operasional	<u>37</u>
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	<u>39</u>
3.1 Metode Penelitian	<u>39</u>
3.2 Lokasi Penelitian.....	<u>33</u>
3.3 Sumber Data.....	<u>40</u>
3.3.1 Data Primer	<u>42</u>
3.3.2 Data Sekunder	<u>42</u>
3.4 Teknik Pengumpulan Data	<u>42</u>
3.4.1 Teknik Observasi	<u>42</u>
3.4.2 Teknik Wawancara	<u>43</u>
3.4.3 Dokumentasi	<u>43</u>
3.5 Teknik Analisis Data	<u>44</u>
3.5.1 Reduksi Data.....	<u>45</u>
3.5.2 Penyajian Data	<u>46</u>
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	<u>46</u>
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	<u>47</u>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<u>47</u>
4.1.1 Sejarah Desa Mbuju.....	<u>47</u>
4.1.2 Visi Dan Misi Desa Mbuju	<u>50</u>
4.1.3 Keadaan Sosial Masyarakat Desa Mbuju	<u>55</u>
4.1.4 Struktur Organisasi Struktur organisasi Pemerintah Desa Mbuju ...	<u>55</u>
4.2 Pembahasan.....	<u>56</u>
4.2.1 Kolaborasi	<u>56</u>
4.2.2 Hambatan Dalam Penanganan Covid-19	<u>56</u>

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan.....	<u>80</u>
5.2 Saran	<u>82</u>
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	37
Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan	42
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Mbuju	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidika ...	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Persiapan Penyemprotan Disnifegtan **Error! Bookmark not defined.**

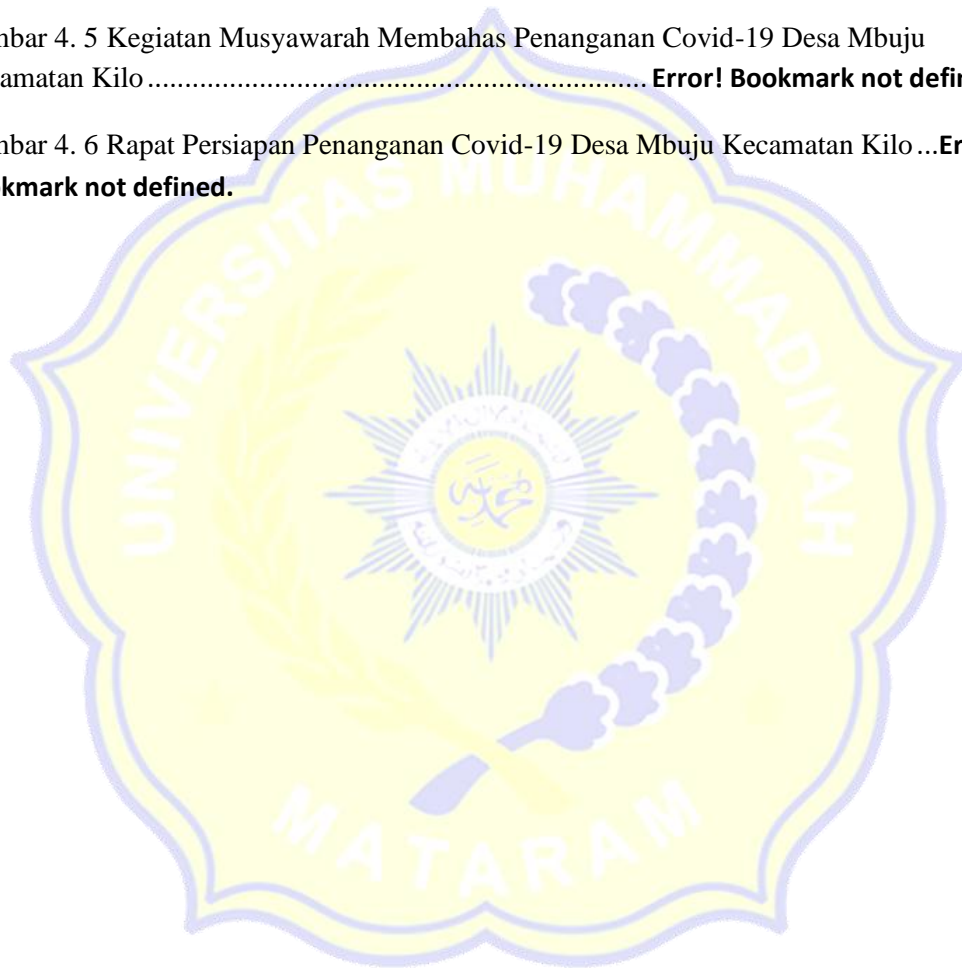
Gambar 4. 2 Kegiatan Penyemprotan Disinfektan **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 3 Pemberian Masker Terhadap Masyarakat Yang Melanggar . **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 4 Kegiatan Pembagian Masker Gratis **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 5 Kegiatan Musyawarah Membahas Penanganan Covid-19 Desa Mbuju Kecamatan Kilo **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 6 Rapat Persiapan Penanganan Covid-19 Desa Mbuju Kecamatan Kilo ...**Error! Bookmark not defined.**



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, Indonesia dilanda wabah penyakit COVID-19 yang merupakan penyakit saluran pernapasan dan memiliki gejala mirip penyakit pneumonia. Wabah penyakit ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Sars-Cov-2) yang pertama kali terdeteksi ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Menurut data resmi pemerintah Indonesia yang dikutip melalui covid19.go.id (COVID-19, 2020) kasus positif di Indonesia sampai dengan tanggal 16 Juli 2020 mencapai 80.094 orang, *mortality rate* 3.797 orang, serta angka kesembuhan 39.050 orang. Saat ini, wabah COVID-19 telah menyebar hingga ke 216 negara dunia dengan jumlah total orang yang terkonfirmasi positif menembus angka 13.150.645 orang. Saat ini, Indonesia telah memasuki era Adaptasi Kebiasaan Baru atau “*The New Normal*”. Dengan kasus terkonfirmasi positif yang masih cukup tinggi, pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru menjadi polemik di masyarakat, hal ini salah satunya disebabkan karena kekacauan respon yang ditetapkan oleh pemerintah yang cenderung acuh dan salah menempatkan prioritas dalam percepatan penanganan COVID-19 (Almuttaqi; A, 2020).

Masyarakat yang beberapa bulan sudah berupaya tertib melakukan karantina mandiri dan karantina wilayah, mulai melakukan aktifitas di luar

rumah dengan keharusan untuk tetap mematuhi prosedur kesehatan yang telah ditetapkan, seperti memakai masker tanpa terkecuali, selalu membawa *hand sanitizer* untuk menjaga higienitas, menjaga jarak aman dengan orang lain serta menghindari kerumunan atau keramaian. Akan tetapi, pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang acap kali berbeda sikap terkait aturan percepatan penanganan COVID-19 (Dalinama, 2020) untuk tetap memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau melonggarkannya, membuat kebingungan di masyarakat sehingga kasus terkonfirmasi positif di beberapa wilayah Indonesia masih tinggi.

Penularan Covid-19 di Nusa Tenggara Barat belum terkendali. Bahkan, kasus harian melonjat signifikan. Situasi ini ironis dengan penerapan protokol kesehatan di antara warga Negara masih longgar. Berdasarkan data suatu tugas penanganan Covid-19 NTB, kasus baru Covid-19 di NTB mulai melonjak sejak 11 Juli 2021 saat pasien baru mencapai 194 orang. Sejak itu, kasus harian di NTB tidak pernah berada di bawah 100 kasus. Bahkan, pada Kamis (15/7/2021), pasien baru memecahkan rekor, yakni 320 orang per hari. (NTB PROV.go.id)

Di Kabupaten Dompu, melalui data resmi di situs Covid-19 tercatat sebanyak 29 orang terkonfirmasi positif dan sedang dirawat, 4 orang meninggal dunia, serta sebanyak 2.355 orang dalam pemantauan. Sementara di Kabupaten Bima, dikutip dari portal online suaramerdeka.com, mencatat kasus positif terkonfirmasi sebanyak 46 orang, 8 orang dirawat dan 2 orang dikarantina. Kabupaten Bima juga sempat memberlakukan

pembelajaran tatap muka untuk tingkat SMP, namun hanya berjalan dua hari, kemudian dihentikan karena perkembangan kasus COVID-19 sangat dinamis (Merdeka, 2020).

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil lapangan tercatat yang terpapar Covid-19 (Positif) di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu sebanyak 8 orang dan yang mengalami Reaktif sebanyak 5 orang, data tersebut diperoleh pada Tahun 2020. Perbandingan dengan data terbaru pada tahun 2021, dari hasil lapangan yang diperoleh peneliti bahwa jumlah yang positif Covid-19 pada bulan 8 2021 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo sebanyak 4 orang. Dari tahun 2020-2021, jumlah masyarakat yang positif covid-19 sedikit berkurang, data ini diperoleh langsung dari keterangan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu dan Puskesmas Kilo.

Berdasarkan data tersebut, dalam rangka membantu masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan pencegahan persebaran COVID-19, dengan ini melaksanakan Program Relawan COVID-19. Program ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Virus Corona (Covid-19). Kegiatan ini dilakukan di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Nusah Tenggara Barat, Program Relawan COVID-19 memiliki tugas antara lain: membagikan masker secara cuma-cuma, melakukan penyemprotan dengan disinfektan, serta membagikan *hand sanitizer* kepada masyarakat.

Pemerintah yang dari awal tidak transparan dalam melaporkan terkait pandemi yang melanda Indonesia, akhirnya berdampak langsung terhadap masyarakat. Hal ini juga yang dirasakan oleh warga di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil wawancara dengan perangkat Desa setempat, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul akibat pandemi, yang paling dirasakan berat oleh sebagian warga adalah keadaan ekonomi yang menjadi sulit terutama bagi warga yang mengandalkan penghasilan harian. Ditambah lagi dengan gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang semakin membuat keadaan ekonomi semakin sulit (Dewanti, 2020).

Dalam upaya melakukan pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), Pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju Kecamatan Kilo melakukan sebuah hubungan kerja sama yang dimana sebelum tersebar luas wabah tersebut di seluruh Dunia, pemerintah dan masyarakat melakukan upaya-upaya seperti mengadakan kegiatan sosialdistancing di tiap-tiap dusun di Desa Mbuju Kecamatan Kilo, agar penularan dan penyebaran Virus Corona tidak meluas. Sedangkan setelah terjadinya virus Covid-19 tersebut sudah mewabah diseluruh Indonesia Bahkan dipenjuru Dunia, pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu menjalin Hubungan Kerja sama dalam penanganan Virus Covid-19 tersebut dengan melakukan kegiatan penegakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 tersebut. Selain dari itu, Pemerintah dan masyarakat Desa Mbuju berantusias dalam melakukan

kegiatan pembagian masker secara gratis, dan penyemprotan disvektan ditiap-tiap Rumah warga, dilakukan oleh Gabungan Pemerintah Desa, TNI, POLRI dan Masyarakat setempat.

Dengan dimulainya pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru, masyarakat mulai beraktivitas kembali dengan kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi masih ditemui kendala diantaranya kesadaran yang masih rendah serta kurangnya sosialisasi terkait aturan baru tersebut. Pembagian masker dan *hand sanitizer* dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara langsung sekaligus memberikan edukasi pentingnya memakai masker dalam segala aktivitas. Kemudian penyemprotan disinfektan dilakukan di seluruh permukiman warga dengan tetap mematuhi aturan kesehatandan menjaga jarak aman.

Kebijakan pamarintah Indonesia dalam pencegahan Covid-19 tidak selalu membuat masyarakat menjadi disiplin mengikuti arahan kebijakan tersebut hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam aspek kesehatan , ekonomi dan sosial. Disisi lain,gerakan masyarakat dalam penanganan Covid-19 telah banyak bermunculan dirberbagai daerah. Inisiatif dan inofasi dari masyarakat tersebut harus dapat di manfaatkan oleh pemerintah agar penanganan Covid-19 sejalan dengan kebijakan yang diterapkan dan masyarakat semakin sadar dan displin terhadap kebijakan tersebut. Untuk itu, partisipasi aktif masyarakat perlu diperkuat dan dikoordini sehingga menciptakan kerja sama antara pemerintah terutama Gugus Tugas Covid-19 dengan seluruh elemen masyarakat dalam mencegah

penyebaran Covid-19.

Kolaborasi ialah sebuah bentuk interaksi ataupun kompromi diantara beberapa elemen, lembaga ataupun juga para pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang menerima akibat dan juga manfaat. Nilai-nilai yang menjadi dasar pokok dari sebuah kerjasama ialah kesamaan pada tujuannya, kesamaan pada persepsinya, niat untuk berproses, ikatan saling menguntungkan, kejujurannya, kasih sayangnya dan juga ikatan tersebut haruslah berbasis pada masyarakat atau kelompok masyarakat (Haryono, 2012). Kolaborasi di dalam hal penanganan kasus COVID-19 sangat dibutuhkan dimulai dari komitmen yakni berupa regulasi hukum yang menjadi bahan untuk melangkah ke depan. Konsep *Collaborative Governance* dapat dimanfaatkan sebagai langkah alternatif penanganan kasus COVID-19 yang diharapkan akan mampu mewujudkan suatu percepatan dan ketepatan pada pelaksanaan penanganan COVID-19 yang akan melibatkan banyak pihak (Rivelino & Ginting, 2020).

Duaribu Duapuluh ialah tahun krisis bagi segenap negara-negara di dunia akibat pandemi COVID-19 (Phan & Nguyen, 2020). COVID-19 itu sendiri merupakan sebuah jenis virus kategori baru dengan tingkat penularan yang relatif begitu cepat dimana tingkat kematian yang diakibatkan olehnya juga tergolong cukup tinggi. (Susilo et al., 2020). Hingga kini, para pakar ilmu kesehatan belum dapat menemukan suatu terapi definitif yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan maupun pengobatan virus jenis ini (Whitworth, 2020). Maka dari itu virus ini tidak dapat dianggap remeh

meskipun pada tahun 1960, COVID-19 dianggap sebagai penyebab flu biasa (Al-Osail & Al-Wazzah, 2017). Penyebaran yang masif dengan tingkat cukup signifikan dan dapat dikatakan cenderung agresif telah dirasakan di seluruh belahan dunia, termasuk juga di negara kita Indonesia. Kasus yang pertama covid-19 di Indonesia telah terkonfirmasi pada tanggal 2 bulan Maret tahun 2020 silam (Mukaromah, 2020).

Penyebaran virus ini yang begitu cepat memberi dampak pada banyak lini dan aspek kehidupan manusia di segenap penjuru dunia. Setiap pribadi maupun individu telah dituntut bahkan dipaksa untuk bertransformasi dan melakukan adaptasi dengan kondisi baru ini, yakni suatu konsep hidup baru dimulai dengan karantina mandiri secara sukarela, menerapkan protokol *social distancing* atau protokol *physical distancing*, hingga dimana-mana masyarakat dituntut untuk segera merubah pola hidupnya ke arah pola hidup yang jauh lebih bersih dibandingkan dengan pola hidup mereka sebelum adanya pandemi COVID-19 ini. Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas banyak bentuk aktivitas kerja, agenda acara rapat, dan sistem belajar dan pembelajaran yang semulanya dilakukan dengan cara tatap muka, kini harus dialihkan menjadi bentuk pembelajaran media daring yang artinya hal ini menjadi sebuah pola interaksi baru yang tidak umum dilakukan sebelum adanya wabah COVID-19 ini. Selain itu keadaan wabah ini juga berdampak pada peningkatan jumlah signifikan para karyawan dan pegawai terkena PHK, kerawanan pasokan pangan, dan juga meningkatnya berbagai bentuk kriminalitas di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah Kolaborasi Pemerintah Desa dan masyarakat dalam menangani Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Pada Tahun 2021?
2. Apakah Faktor Penghambatan dan Pendukung Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Pada Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pemerintah desa dan masyarakat dalam menangani Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Pada Tahun 2021?
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambatan Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Pada Tahun 2021?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penanganan kasus penyebaran virus Corona (Covid-19) dengan dilakukan kolaborasi antara pemerintah Desa Dengan Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada prodi Ilmu Pemerintahan dengan Gelar S.IP Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.

Di dalam penelitian ini, peneliti menyertakan penelitian terdahulu dengan tema yang serupa atau hampir sama dengan tujuan untuk menunjang kualitas penelitian ini nantinya. Se jauh yang peneliti fahami bahwa dalam setiap melakukan sebuah penelitian, kajian pustaka mempunyai peran di dalam menentukan tujuan dan alat penelitian dengan memfokuskan pada konsep-konsep yang tepat. Tinjauan kepustakaan dapat dimanfaatkan sebagai kerangka fundamental dalam kegiatan menganalisis suatu obyek yang hendak diteliti, sehingga dapat dikatakan pada prinsipnya suatu studi kepustakaan dapat memiliki sebuah fungsi penghubung yang akan dimanfaatkan dalam rangka menjelaskan gejala-gejala dan juga masalah-masalah yang hendak diuji atau diteliti. Bagian kepustakaan ini berisikan secara sistematis mengenai apa saja yang hendak ditelaah berdasarkan pengamatan dan juga analisa. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	1
Nama/Judul Penelitian	Siti Alvi Sholikhatin Tahun 2020 dengan judul Kolaborasi Relawan COVID-19 Universitas Amikom Purwokerto untuk Penanganan Wabah di Jawa Tengah
Metode	Adapun penggunaan metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian

Penelitian	terdahulu adalah menggunakan metode Kualitatif.
Hasil Penelitian	<p>Kegiatan program relawan COVID-19 adalah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes dan mencakup beberapa Desa antara lain: Desa Purwanegara, Desa Ajibarang Wetan, Desa Sawangan, Desa Pabuaran, dan dua desa di Kecamatan Paguyangan. Bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu membagikan masker dan hand sanitizer kepada warga sekitar serta melakukan penyemprotan disinfektan di area permukiman warga. Warga desa yang wilayahnya menjadi target program relawan COVID19 dari Universitas Amikom Purwokerto mengaku senang dan terbantu dengan adanya kegiatan relawan ini, karena di beberapa wilayah desa, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sudah tidak bertugas lagi akibat diberlakukannya era New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru.</p> <p>Kolaborasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ini merupakan wujud kepedulian dalam rangka membantu masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol dalam masa Adaptasi Kebiasaan Baru sehingga angka kasus terkonfirmasi positif tidak terus bertambah. Pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru bukan berarti bahwa Indonesia sudah aman dari pandemi COVID-19, namun merupakan upaya pemerintah menstimulasi kegiatan perekonomian</p>

	<p>rakyat yang sempat lesu karena karantina wilayah. Maka dari itu masyarakat perlu tetap menyadari dan mematuhi setiap protokol kesehatan yang diwajibkan ketika beraktivitas di luar rumah, diantaranya tetap memakai masker, selalu membawa hand sanitizer jika bepergian sehingga higienitas tangan tetap terjaga, dan menjaga jarak aman serta tidak berkumpul di keramaian.</p>
Perbedaan Dan Persamaan	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terlihat pada objek kajiannya beserta lokasi penelitian.</p> <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
No.	2
Nama/Judul Penelitian	<p>Karyono Tahun 2020 Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu</p>
Metode Penelitian	<p>Adapun penggunaan metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah menggunakan metode Kualitatif.</p>
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan kondisi-kondisi di atas maka dapat dikatakan bahwa ditinjau dari aspek hukum, berbagai regulasi telah diterbitkan untuk mencegah penyebaran (Covid-19) namun realitas sampai saat ini menunjukkan bahwa belum ada perubahan signifikan dalam penanganan kasus Covid 19 di Indonesia, jumlah pasien semakin bertambah, angka kematian pun semakin melaju, keberadaan regulasi</p>

	<p>yang ada tidak akan efektif apabila tidak didukung dengan upaya yang lebih tegas namun santun di dalam masyarakat, eksistensi dan atensi ekstra dari seluruh pihak terkait menjadi sangat urgen untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya penyebaran virus ini.</p>
Perbedaan dan Persamaan	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terlihat pada objek kajiannya beserta lokasi penelitian.</p> <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
No.	3
Nama/judul Penelitian	<p>Bayu Nurrohman Tahun Penguatan Kolaborasi dan Sinergi di Level Desa Dalam Menangani Penyebaran Covid-19</p>
Metode penelitian	<p>Adapun penggunaan metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah menggunakan metode Kualitatif</p>
Hasil penelitian	<p>Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan di Desa Pasir Karag dalam rangka untuk meningkatkan sinergitas dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 diantara pihak desa, masyarakat, dan pihak kemandirian di Desa seperti babinsa dan kamtibmas. Pelaksanaan pengabdian diharapkan mampu memberikan</p>

	<p>sumbangsih dalam upaya penanggulangan Covid-19. Saran yang bisa kami berikan adalah Pihak Desa Pasir Karag agar bisa memanfaatkan produk pengabdian dengan sebaik-baiknya agar penyebaran virus corona bisa ditanggulangi dan dikendalikan di wilayah Desa Pasir Karag. Koordinasi dan sinergitas agar dijalin lebih kuat diantara pihak desa, masyarakat, dan pihak kewanitaan di Desa seperti babinsa dan kamtibmas agar penanggulangan virus bisa efektif dilakukan.</p>
Perbedaan dan persamaan	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu dilihat dari factor optimal dikarenakan tersandung hambatan struktural dan keterbatasan sumberdaya. Sedangkan penelitian sekarang dilihat dari kolaborasi yang efektif untuk mendorong kerja sama antara aktor pemerintahan desa dengan warganya.</p> <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
No.	4
Nama/judul Penelitian	Ni Made Dwi Arisanti Tahun 2020 Penanganan Pandemi Covid-19: Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Bersama KNPI
Metode penelitian	Adapun penggunaan metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah menggunakan metode Kualitatif
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Gianyar melakukan kolaborasi bersama KNPI Gianyar yang mewadahi pemuda di

	<p>seluruh wilayah Kabupaten Gianyar. Terkait dengan penyelenggaraan pemerintah berbasis perpaduan kolaborasi yang unik, menghasilkan kerjasama yang fokus pada pencegahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berwujud Aplikasi Karina. Disisi lain juga melakukan kolaborasi dengan pendekatan tradisi <i>menyama braya</i> (gotong royong) dengan membentuk Satgas Pemuda Perangi Covid-19.</p>
Perbedaan dan persamaan	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah di lihat dari faktornya. Penelitian terdahulu fokus pada pencegahan yang memanfaatkan teknologi informasi yang berwujud Aplikasi Karina, dan juga pendekatan dengan kearifan lokal <i>menyama braya</i> (gotong royong) dengan membentuk Satgas Pemuda Perangi Covid-19. Sedangkan penelitian sekarang dilihat dari faktor pemerintah desa dan masyarakat dalam menangani Covid-19.</p> <p>Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
No.	5
Nama/Judul Penelitian	<p>Riska Yulianti Tahun 2020 Kolaborasi Pemerintahan Desa Dan Masyarakat Dalam Penanggulangan Pada Dampak Pandemi Covid 19 Di Desa Karang</p>
Metode penelitian	<p>Adapun penggunaan metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah menggunakan metode Kualitatif</p>
Hasil	<p>Kolaborasi dalam kegiatan penanggulangan virus covid-19 di haslhan</p>

Penelitian	<p>mulai dengan cara pemaksaan, namun pada akhirnya akan menghilangkan arti kolaborasi. Kolaborasi pemerintahan desa dan masyarakat yang baik dalam penanggulangan penyebaran virus Covid-19 dapat dilakukan dengan sukarela (seikhlas hati), karena masing-masing individu mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawab untuk kepentingan bersama. Pemerintahan tidak bisa bekerja sendiri, tapi memerlukan kerja sama dari semua komponen masyarakat mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga masyarakat lainnya. Kolaborasi Masyarakat dalam menangani penyebaran covid-19 sangat di perlukan sekali yakni dengan cara mengikuti aturan yang di tetapkan pemerintah desa dengan menjalankan kegiatan stay at home, physical distancing, menggunakan masker, rajin mencuci tangan, menjaga kesehatan, dan menerapkan pola hidup sehat. Hal yang di usahakan dalam kegiatan ini guna untuk memutus rantai penularan dan penyebaran Covid-19.</p>
Perbedaan dan persamaan	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahulu dilihat dari Objek Penelitiannya Sedangkan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>
No	6
Nama/Judul Penelitian	Yeni Widyastuti tahun 2020, dengan judul Strategi Manajemen Sector public Pemerintah Desa Sindangsari Dalam Penanganan Corona

	Virus di Sease 2020 (Covid-19)
Moteode Penelitian	Adapun penggunaan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Widiyastuti adalah Strategi Manajemen Sector public Pemerintah Desa Sindangsari Dalam Penanganan Corona Virus di Sease 2020 (Covid-19) melalui 3 (tiga) strategi yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerinthan dalam penyelenggaraan pelayanan public antara lain melalui pembentukan suatu tugas penanganan covid -19 tingkat Desa dengan melibatkan seluruh jajaran pemerintahan Desa yang terdiri dari Bidang data dan informasi; Bidang komunikasi public; bidang perubahan perilaku; bidang penagnagan kesehatan; Bidang penegakan Hukum dan Disiplin dan Bidang Relawan. Tekait pelayanan public tetap dilakukan sebagaimana mestinya di kantor Desa Sindongsari namun dengan penggunaan protokol kesehatan. Hahl ini karena di Desa Sindongsari belum ada positif kasus covid-19 2. Strategi Koordinasi, diseminasi dan peningkatan kewaspadaan umum serta penyiapan layanan kesehatan di Desa Sindongari sudah ada Desa Siaga dan Kampung atau Desa tangguh yang salah indikatornya adalah penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di tambah dengan kegiatan kerja

	<p>bakti keliling yang akan rutin dilakukan pihak Desa serta sosialisasi protokkol kesehatan dengan melibatkan bidan atau pihak Puskesmas serta para relawan.</p> <p>3. Strategi Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, alur dan mekanismenya pemerintah Desa Sindongsari menyiapkan bansos DD Senilai 600 Ribu/KK selain bansos dari pemerintah Pusat dan pemerintah provinsi serta pemerintah Kabupaten Seran. Tidak terjadi konflik dalam penyampaian dan penyaluran bantuan untuk covid-19</p>
Perbedaan dan Persamaan	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahulu dilihat dari Objek Penelitiannya Sedangkan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>
No.	7
Nama dan Judul Penelitian	<p>Saleha Mufida 2020 dengan Judul Strategi Pemerintahan Indonesia Dalam Menangani wabah Covid-19 dari Perspektif Ekonomi</p>
Metode Penelitian	<p>Adapun penggunaan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif</p>
Hasil Penelitian	<p>Adapun hasil penelitian ini yaitu, untuk mempercepat penanganan wabah Coivid-19 Pemerintah Selayaknya lebih banyak mengucurkan dana untuk pemenuhan kebutuhan APD, menggratiskan rapid test atau swab test utnuk seluruh masyarakat, serta memberikan masker secara</p>

	<p>gratis sebagai upaya pencegahan. Kebijakan tersebut memang akan menghasilkan pembengkakan Devisi anggaran, namun mana yang lebih penting dari nyawa masyarakat.</p> <p>Dampak dari PSBB yang menyebabkan hilangnya sejumlah penghasilan masyarakat, khususnya mereka yang mendapatkan penghasilan harian mengharuskan pemerintah memberikan BLT sehingga seluruh masyarakat dapat tetap bertahan Hidup dan roda perekonomian tetap berjalan. Namun pemberian BLT ini harus tepat sasaran dan menyeluruh sehingga tidak ada masyarakat bawah yang terlewat.</p>
Perbedaan dan Persamaan	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahulu dilihat dari Objek Penelitiannya</p> <p>Sedangkan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>

Sumber : Jurnal Penelitian Covid-19 Tahun 2020

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kolaborasi

Kolaborasi jika dilihat secara istilah epistemologis, kata kolaborasi adalah sebuah kata yang berasal dari sebuah istilah dalam bahasa Inggris yaitu *'co-labour'* yang memiliki arti "berkerja secara Bersama-sama". Pada abad ke-19 kata kolaborasi ini mulai dipergunakan ketika masa industrialisasi memulai zaman perkembangannya. Bentuk-bentuk organisasi pada masa itu bertransformasi menjadi bentuk yang semakin kompleks dan

beragam. Divisi-divisi di dalam pembuatan suatu struktur organisasi mulai dibuat dengan tujuan untuk melakukan pembagian tugas bagi para karyawan ataupun tenaga kerja di dalam organisasi-organisasi tersebut. Kompleksitas pada organisasi menjadi suatu bentuk awal yang sering dimanfaatkan dengan tujuan kerjasama dan kalaborasi (Wanna, 2008). Secara pandangan filosofis, istilah kalaborasi merupakan suatu upaya yang diterapkan oleh berbagai pihak dengan harapan mencapai suatu tujuan yang sama. Secara khusus bahwasanya segala bentuk tanggung jawab yang dimaksud adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia secara pribadi dan individu dalam upaya mengemban suatu amanah demi tujuan memajukan atau menyukseskan suatu progres, seperti halnya dalam kaitannya dengan upaya pemerintah kita dengan masyarakat bertanggung jawab untuk menangani wabah Covid-19 saat ini.

Bekerja sama atau pembagian tugas merupakan proses sosial dimana dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membentuk dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Sedangkan pembagian tugas adalah pemberian hak dan wewenang terhadap pemerintah Desa dan masyarakat untuk bekerja sama dalam penanganan Covid-19.

Kesepakatan bersama adalah suatu keputusan yang sudah di setujui oleh kedua belah pihak atau lebih yang tidak bisa di ganggu gugat.

Keputusan bersama dapat diartikan sebagai keputusan yang dibuat bersama-sama untuk kepentingan bersama dan dilaksanakan secara

bersama-sama pula. Keputusan bersama bisa diambil dengan dua cara, yaitu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, dan pemungutan suara terbanyak. (Anggara, 2016: 209) Good governance adalah “kepemerintahan yang memiliki rencana strategi dengan pendekatan baru dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan yang terarah pada terwujudnya pemerintahan yang baik (good governance) dimana dalam proses pengelolaannya pemerintah diharapkan dapat menerapkan prinsip demokratis, profesional, partisipatif, transparan, keadilan, bersih dan akuntabel menjunjung tinggi supremasi hukum dan HAM, desentralistik, berdaya guna, berhasil guna, dan berorientasi pada peningkatan daya saing bangsa.” Perancangan rumusan, pelaksanaan implementasi, dan juga kegiatan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan dimaksud sehingga bisa diarahkan pada aksi kolektif dan bentuk kolaboratif. (Abidarini dan Anggreni, 2013:10) telah mempetakan bahwanya terdapat ada 3 aktor pemeran yang memiliki pengaruh pada sebuah proses governance.

Tiga pemeran dimaksud yakni pemerintah, non pemerintah, dan juga masyarakat dimana mereka saling berkolaborasi di dalam proses penyelenggaraan sebuah pemerintahan untuk tujuan mencapai poin-poin yang telah ditentukan sebelumnya. Pemerintah bukan lagi sebagai aktor yang berdiri sendiri sebagai pemonopoli karenanya pemerintah tidak lagi berperan sebagai pemain tunggal, melainkan ia memerlukan para aktor lain dikarenakan keterbatasan pada kemampuannya. Pemerintah akan berperan sebagai pemberi motivasi (motivator), berperan dalam

menciptakan regulasi, sebagai fasilitator, melakukan monitoring dan melaksanakan tindakan evaluatif. Swasta (badan non pemerintahan) dapat memberikan berbagai bentuk inovasi baru yang mana dapat diadopsi atau melakukan kolaborasi bersama-sama dengan pihak pemerintah di dalam menunjang kegiatan pembangunan.

Sebagai para generasi muda bangsa, sekarang bukan lagi saatnya menjadi aktor ataupun penonton pasif dari perubahan-perubahan sosial yang sedang berlangsung, melainkan para pemuda haruslah turut serta mewarnai perubahan-perubahan tersebut. Pemuda harus mampu menunjukkan berperannya sebagai aktor perubahan, berperan aktif dalam mendorong, memberi motivasi, dan juga menjadi ujung tombak reformasi dalam merumuskan kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Para Pemuda Gianyar akan dapat menjadi pemimpin masa depan yang terlatih, peka dan juga memiliki rasa tanggung jawab dalam menghadapi situasi perubahan sosial saat ini, yang mana nantinya mampu memberikan kontribusi kepada pihak pemerintah terkait bentuk-bentuk perumusan kebijakan, implementasi dan juga pelaksanaan pengendalian sosial.

2.2.2 Pemerintah Desa

Secara kacamata etimologis, kata “Desa” berasal dari sebuah kata didalam bahasa sansekerta, “deshi”, yang dapat diartikan sebagai tanah air, asal, atau tanah tempat kelahiran. Oleh sebab itulah, kata desa ini sering dimaknai sebagai sebuah tempat atau suatu daerah (tanah asal) tempat suatu penduduk menetap berkumpul dan hidup secara berkelompok,

memanfaatkan lingkungan setempat, guna mempertahankan, dalam rangka melangsungkan, dan upaya mengembangkan kehidupan kelompok tersebut (Jamaludin 2015: 4). Oleh sebab itulah, sebuah ciri utama yang seringkali melekat pada suatu Desa ialah fungsinya sebagai sebuah tempat tinggal, tanah tempat menetap (asal) dari suatu entitas kelompok masyarakat tertentu yang relatif berukuran kecil. Dengan makna lainnya, suatu Desa dapat ditandai oleh sebuah keterikatan para warganya terhadap suatu bidang wilayah tertentu. Bentuk keterikatan tersebut selain sebagai tempat tinggal, juga sebagai penyangga untuk kehidupan mereka. Desa ialah sebuah kesatuan kelompok masyarakat hukum yang dapat mempunyai wewenang untuk mengurus rumah tangganya secara mandiri berdasarkan hak atas asal-usul dan adat istiadatnya yang diakui dalam system pemerintahan secara nasional dan tempatnya berada yaitu daerah kabupaten. Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat Desa.

Menurut Widjaja Desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki ciri susunan asli berdasarkan hak atas asal-usul yang mempunyai kekhasannya tersendiri. Desa ialah suatu kesatuan wilayah yang didiami oleh sejumlah kelompok keluarga yang mempunyai sebuah sistem pemerintahan secara mandiri dan juga dikepalai oleh seorang pimpinan yang

disebut dengan istilah kepala desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa mengartikan Desa sebagai berikut, Desa ialah desa dan juga desa adat ataupun yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur dan juga mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan juga ataupun hak tradisional yang diakui dan juga dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan bagian dari pemerintahan nasional, yang penyelenggaraannya ditujukan kepada Desa. Dalam undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Pemerintahan Desa diartikan sebagai penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pemerintahan Desa, yaitu badan penyelenggaraan urusan di dalam Pemerintahan Desa dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dalam rangka mengatur dan memperhatikan kepentingan masyarakatnya berlandaskan hak atas asal-usul dan adat istiadatnya secara mandiri yang telah mendapat pengakuan dan dihormati ddalam tata sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa ialah suatu simbol formal dari sebuah

kesatuan masyarakat dalam skala desa. Pemerintah Desa dijalankan dan diselenggarakan di bawah naungan seorang pimpinan yang disebut dengan istilah kepala desa beserta jajaran pembantunya (dalam hal ini Perangkat Desa), yang mana mereka mewakili masyarakat desanya didalam hal mengurus hubungan secara eksternal maupun juga secara internal masyarakat yang terdapat di pedesaan tersesbut.

2.2.3 Partisipasi pemerintah

Partisipasi sangat penting untuk memastikan penyelenggaraan pemerintahan daerah benar-benar melayani kepentingan warga, termasuk jaminan hak-hak masyarakat sebagai pengguna layanan, untuk menyampaikan pengaduan serta mekanisme penyelesaian sengketa antara anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.

2.2.4 Penanganan Covid-19

Adalah pelatihan komunikasi publik tentang resiko pandemi termaksud regulasi dari pembentukan pusat informasi yang didukung pemerintah dan swasta serta melibatkan peran masyarakat dengan mempertimbangkan kearifan lokal, dari tingkat nasional hingga tingkat RT/RW atau Desa. Penguatan kapasitas dalam komunikasi resiko bagi para pejabat pemerintahan dan tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi secara tegas, akurat, dan konsisten. Penguatan peran media massa (digital dan konvensional) dalam penyebaran informasi akurat di masyarakat, dan peningkatan kemampuan informasi terhadap infodemik.

Menjamin akses publik secara maksimal atas informasi

komprehensif dan terpercaya bersumber dari pemerintah dengan pemanfaatan teknologi pemberitaan (digital dan konvensional). Penguatan koordinasi krisis yang melibatkan berbagai model sosial mulai dari level mikro seperti ditingkat RT/RW, hingga masyarakat luas dengan penguatan fokus kepenanganan pandemic secara simultan (tanpa ego sentries) kementerian/lembaga/badan pemerintahan terkait. Peningkatan kapasitas vaksinasi COVID-19 dengan penerbitan kebijakan imunisasi yang memastikan semua kelompok umur memiliki akses penuh keberbagai jenis vaksin agar mempercepat tercapainya herd immunity dan sarana dan prasarana vaksinasi yang memadai.

2.2.5 Masyarakat

Hal utama dalam menghadapi pandemic COVID-19 adalah peningkatan pemahaman dan perilaku masyarakat untuk dapat memahami dan melaksanakan anjuran pemerintah dalam mengetahui gejala, pencegahan, serta tindakan yang harus dilakukan terhadap COVID-19. Pada masa pandemic COVID-19 ini, pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 sendiri sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas sehingga masyarakat mendapatkan pertolongan dengan segera jika memiliki keluhan/gejala terkait. Pentingnya untuk mengenali gejala awal dari COVID-19 ini juga dapat menurunkan tingkat keparahan yang datang RS, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kematian apabila pasien datang RS tidak dalam keadaan terparah. Tantangan terbesar adalah dimana Indonesia dengan berbagai suku, agama, budaya, tingkat pendidikan dan

ekonomi menuntut perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat mengenai COVID-19. Survey nasional ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, serta perilaku untuk mencegah penularan, dan tindakan yang dilakukan saat mendapatkan gejala.

2.2.6 Partisipasi Masyarakat

Definisi dari istilah partisipasi masyarakat jika kita lihat menurut pandangan Nasdian FT ialah suatu proses yang bersifat aktif di mana inisiatif diambil oleh masyarakat itu sendiri, dipandu oleh cara berpikir mereka sendiri, memanfaatkan alat dan juga proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat melakukan tindakan kontrol yang efektif. Definisi ini dapat memberikan sebuah pengertian bahwasanya masyarakat diberi kewenangan untuk mengolah dan mengelola potensiya secara mandiri. Partisipasi kelompok komunitas dalam rangka pengembangan sebuah masyarakat ialah sebuah proses yang bertingkat dari pendistribusian bentuk-bentuk kekuasaan pada komunitas tersebut sehingga mereka memperoleh kontrol yang lebih besar pada hakikat hidup mereka sendiri secara mandiri (Nurbaiti & Aziz, 2017:226).

Menurut Cohen, J. and Uphoff, partisipasi ialah bentuk-bentuk keterlibatan yang bersifat aktif dari masyarakat didalam suatu proses pengambilan keputusan mengenai apa saja yang harus dilakukan dan juga bagaimana langkah-langkah kerjanya, keterlibatan elemen masyarakat dalam pelaksanaan suatu program dan juga keputusan yang telah dibuat

melalui sumbangan berbentuk sumber daya ataupun bekerja sama dalam suatu organisasi; pelibatan masyarakat dalam menikmati manfaat pembangunan serta dalam mengevaluasi pelaksanaan program (Nurbaiti & Aziz, 2017:226).

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris “participation” yang memiliki arti mengambil bagian atau keikutsertaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Partisipasi menurut Pasaribu adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Wahyuddin, 2018:13). Chabib Soleh menyebutkan bahwa: Partisipasi masyarakat ialah wujud kesadaran dan juga kepedulian serta tanggung jawab terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bersama. Partisipasi masyarakat cukup luas cakupannya, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan juga pemanfaatan hasil pembangunan (Asritama, 2019:23).

Lebih jauh Rukminto, 2008:110 menyatakan bahwa: Partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu proses mengidentifikasi masalah dan juga menggali potensi yang ada di masyarakatnya, memilih dan juga mengambil keputusan tentang alternatif solusi untuk menghadapi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan-perubahan yang terjadi (Haqqie, 2016:8).

Menurut Tilaar, 1997:237-238 Masyarakat yang ikut andil dan berpartisipasi adalah: Masyarakat yang produktif, sadar akan hak juga kewajibannya, sadar akan hukum, dan juga memiliki tekad kuat untuk berjalan secara mandiri (Haqqie, 2016:10). Masyarakat yang berpartisipasi memiliki karakteristik:

- a. Masyarakat yang kritis yang berarti masyarakat yang mengetahui masalah yang dihadapinya dan berusaha memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan mutu kehidupannya,
- b. Masyarakat berdiri sendiri yang berarti masyarakat yang mengetahui potensi dan kemampuannya termasuk hambatan karena keerbatasan.
- c. Masyarakat yang mau berkarya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam suatu program.”

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa orang ahli tersebut di atas, maka bisa disimpulkan bahwa yang disebut partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dengan kesadaran dan juga kepedulian serta tanggung jawab sukarela dalam proses identifikasi suatu masalah, pemilihan dan juga pengambilan keputusan mengenai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi itu, serta mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut.

1. Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah dalam Septyasa 2013:6 (Rahayu, 2018:12-13) adalah:

- a. Partisipasi buah pikiran Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan

dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.

- b. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
- c. Partisipasi keterampilan dan kemahiran. Partisipasi sosial yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Berdasarkan cara keterlibatannya, partisipasi menurut Fauzi dapat dibagi menjadi dua (Fauzi, 2018:21), diantaranya:

- a. langsung, yaitu melibatkan individu, kelompok atau masyarakat dalam berperan aktif, baik memberikan energi dalam proses pembangunan, maupun menyumbangkan gagasan dan berpartisipasi dalam rancangan kegiatan pembangunan.
- b. tidak langsung adalah partisipasi di mana seseorang mewakilkan haknya untuk berpartisipasi pada orang lain yang dapat mewakilinya dalam kegiatan partisipatif.

Menurut Mardikanto, 2013:88 adapun tipe partisipasi yang dibedakan berdasarkan karakteristiknya yaitu sebagai berikut (Asritama, 2019:30-31):

- a. Partisipasi pasif/manipulative yaitu masyarakat diberi tau apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat dan informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan professional di luar kelompok sasaran.
- b. Partisipasi informatif yaitu masyarakat menjawab pertanyaan pertanyaan

penelitian, masyarakat tidak di beri kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian dan akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.

- c. Partisipasi konsultatif yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan dan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindak lanjuti.
- d. Partisipasi intensif yaitu masyarakat memberikan pengorbanan/jasanya untuk memperoleh imbalan/insentif, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran dan eksperimen-eksperimen yang dilakukan dan masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
- e. Partisipasi fungsional yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok biasanya setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati dan pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya.
- f. Partisipasi interaktif yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung memperlihatkan metode indiscipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis dan masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan

keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

- g. Self mobilization (kemandirian) yaitu masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan Lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan dan masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan.

Berikut adalah 3 langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat partisipasi masyarakat : (promkes.kemkes.go.id)

1. Memperkuat narasi solidaritas sosial, gotong royong , dan empati masyarakat.

Narasi solidaritas sosial, gotong royong, dan empati harus terus digunakan oleh pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Narasi tersebut dapat dilakukan melalui praktik baik yang di lakukan oleh masyarakat dalam penanganan covid-19, seperti konsep mengembangk ketahanan masyarakat seperti yang dilakukan di desa mbuju. Pemerintah juga dapat berkerjah sama dengan akademi, para ahli dan masyarakat dalam menciptakan inovasi terkait penanganan Covid-19.

2. Membangun ruang untuk mengelolah partisipasi masyarakat di tingkat pusat dan daerah.

Idealnya partisipasi aktif masyarakat harus bersinergi dengan kebijakan pemerintah. Untuk itu, pemerintah perlu membangun ruang dan menyediakan mekanisme untuk mengelola partisipasi masyarakat, baik di tingkat pusat maupun di daerah. Contohnya adalah merekrut relawan untuk tenaga medis, penjagah ODP dan PDP, serta menjadi motivator bagi kelompok beresiko.

3. Penguatan jejaring struktur

Penguatan jejaring struktur merupakan gabungan struktur terkecil pemerintahan, seperti RT, RW, dukuh, dusun, atau kampung yang bertujuan untuk memperkuat program desa siaga Covid-19.

Dengan penguatan jejaring struktur ini, informasi terkait pencegahan Covid-19 dapat tersampaikan kepada individu, keluarga, masyarakat dan struktur sosial di masyarakat (seperti LSM dan Ormas). Selain itu, penguatan jejaring struktur ini dapat menjadi jembatan antara masyarakat dan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19.

2.3 Kerangka berpikir

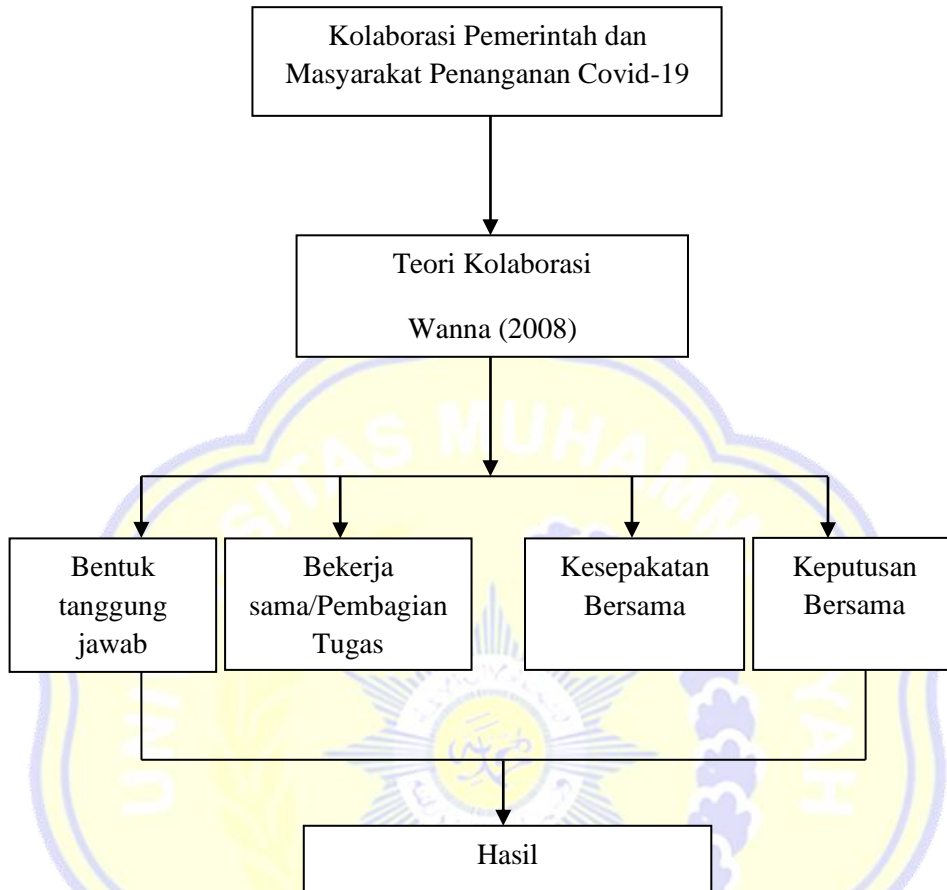
Untuk mengetahui seperti apa Kalaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani COVID-19 Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, maka perlu dilakukan penelitian agar mendapatkan suatu hasil yang kongkrit tentang Kalaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani COVID-19 Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan dalam penanganan COVID-19 untuk memutus mata rantai COVID-19. Melalui kalaborasi

pemerintah desa, masyarakat dapat mengetahui tujuan dari kebijakan-kebijakan tersebut.

Untuk mengetahui Kalaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Di Desa Mbaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu serta hasil dari kalaborasi pemerintah dan masyarakat, Dapat Digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh peneliti

2.4 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah menjelaskan tentang Fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, penelitian ini difokuskan pada Kolaborasi Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

2.4.1 Kolaborasi

Kolaborasi ialah sebuah proses kebersamaan, pembagian meja kerja, bersifat kesetaraan, dan juga tanggung jawab diantara beberapa pelaku yang kegiatannya memiliki keterkaitan dan keterhubungan pada tujuan yang sama.

2.4.2 Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa, yaitu penyelenggara urusan pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di dalam kegiatan mengatur dan aktivitas mengurus kepentingan masyarakat setempat berasaskan pada hak-hak dasar atas asal usul dan adat istiadat yang diakui serta dihormati di dalam tatanan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.4.3 Masyarakat

Hal utama dalam menghadapi pandemic COVID-19 adalah peningkatan pemahaman dan perilaku masyarakat untuk dapat memahami dan melaksanakan anjuran pemerintah dalam mengetahui gejala, pencegahan, serta tindakan yang harus dilakukan terhadap COVID-19.

2.4.4 Penanganan Covid

Adalah pelatihan komunikasi publik tentang resiko pandemi termaksud regulasi dari pembentukan pusat informasi yang didukung pemerintah dan swasta serta melibatkan peran masyarakat dengan mempertimbangkan kearifan lokal, dari tingkat nasional hingga tingkat RT/RW atau Desa. Penguatan kapasitas dalam komunikasi resiko bagi para pejabat pemerintahan dan tenaga kesehatan dalam penyampaian

informasi secara tegas, akurat, dan konsisten. Penguatan peran media massa (digital dan konvensional) dalam penyebaran informasi akurat di masyarakat, dan peningkatan kemampuan informasi terhadap infodemic.

2.5 Definisi Operasional

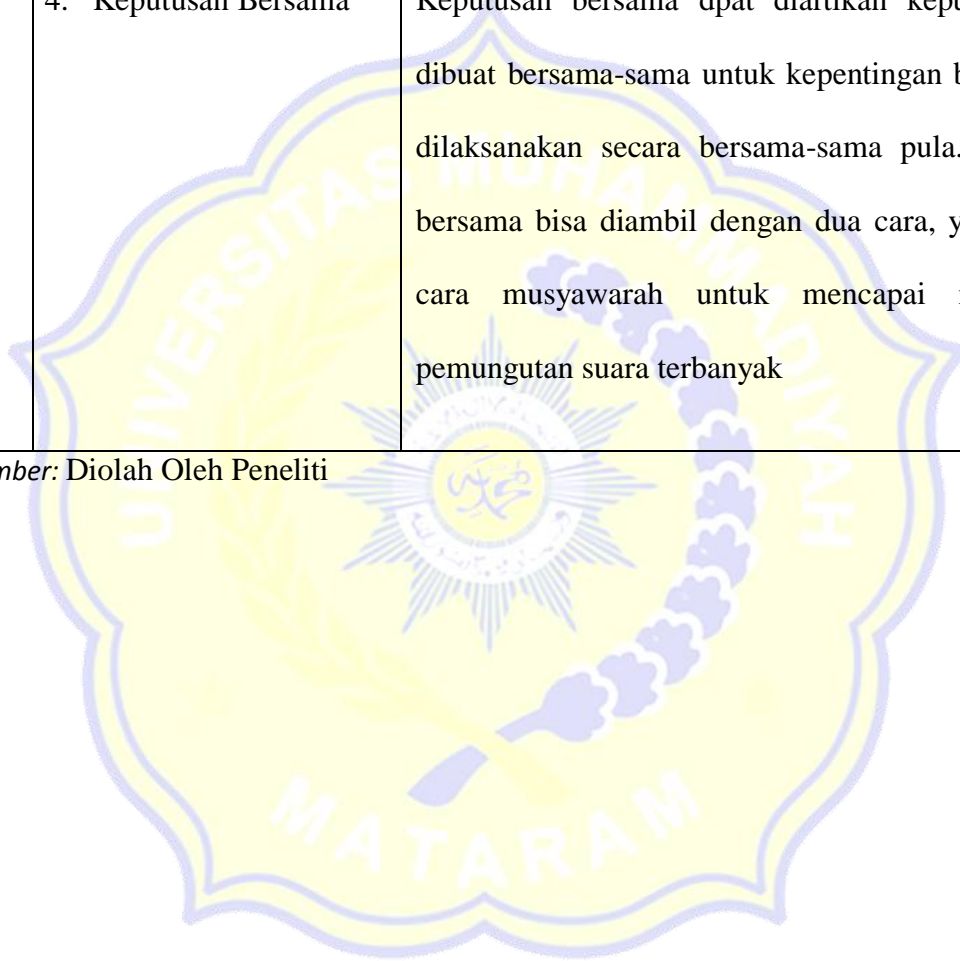
Definisi operasional menjelaskan dengan tepat bagaimana bagaimana suatu konsep akan diukur, dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan (Morrison, Andy Corry W, Farid Hamid U, 2010 : 76)

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Kalaborasi	1. Bentuk Tanggung Jawab	bentuk tanggung jawab yang dimaksud adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia dalam upaya mengemban suatu amanah demi memajukan atau menyukseskan suatu urusan, seperti halnya dalam upaya pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab untuk menangani Covid-19.
		2. Bekerja Sama/Pembagian Tugas	Bekerja sama atau pembagian tugas merupakan proses sosial dimana dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membentuk dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Sedangkan pembagian tugas adalah pemberian hak dan wewenang terhadap pemerintah Desa dan masyarakat

			untuk bekerja sama dalam penanganan Covid-19.
		3. Kesepakatan bersama	Kesepakatan bersama adalah suatu keputusan yang sudah di setujui oleh kedua belah pihak atau lebih yang tidak bisa di ganggu gugat.
		4. Keputusan Bersama	Keputusan bersama dpat diartikan keputusan yang dibuat bersama-sama untuk kepentingan bersama dan dilaksanakan secara bersama-sama pula. Keputusan bersama bisa diambil dengan dua cara, yaitu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat,dan pemungutan suara terbanyak

Sumber: Diolah Oleh Peneliti



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa terkini yang telah berlalu. Variabel yang ada berubah tetapi menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi apa adanya. Metode ini menjelaskan dan menggambarkan sesuatu kemudian mengklasifikasikannya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang *“Kalaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19”*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Desa Mbuju merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah ini menjadi objek penelitian karena di Desa Mbuju tercatat dalam penanganan Covid-19 masih lemah dalam kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Sehingga peneliti memilih desa mbuju sebagai objek penelitian untuk melihat kolaborasi pemerintah desa dan masyarakat

3.3 Sumber Data

Berdasarkan pada pendapat sugiyono (2015), sumber data penelitian akan menyesuaikan dengan fokus dan juga tujuan penelitian. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, sampel dan sumber datanya dipilih, dan mengutamakan pada *perspektif emic*, artinya data-data tersebut pada pokoknya ialah menyangkut pandangan informan, yaitu bagaimana para informan tersebut melihat dan memaknai dunia dari sudut pandang mereka secara pribadi. Peneliti tidak bisa dan tidak boleh memaksakan kehendaknya dalam tujuan mendapatkan data seperti yang diinginkannya.

Purposive Sampling ialah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dalam populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengkajian. *Snowball sampling* ialah teknik untuk menentukan sampel yang awalnya kecil jumlahnya, kemudian bertambah besar searah perjalanannya seperti halnya bola salju..

Teknik dalam pengambilan sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini termasuk non *probabliti sampling*, dimana dalam teknik samplingnya peneliti memanfaatkan *purposive sampling* dan juga *snowbal sampling* secara bersamaan. Dimana *Purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam menentukan sampel dengan jalan pertimbangan tertentu.

Misalnya seorang peneliti hendak melakukan penelitian tentang tingkat kualitas SDM dan komunikasi antar organisasi, sampel sumber datanya ialah orang-orang yang dipandang kredibel dan ahli di bidang SDM serta komunikasi antar organisasi. Sementara itu, *snowball sampling* ialah sebuah teknik dalam penentuan sampel penelitian yang mula-mula berjumlah kecil, kemudian membesar an membesar seiring waktu. Ibaratnya sebuah bola salju yang ketika menggelinding lama kelamaan berubah menjadi ukuran yang lebih besar. Dalam hal menentukan sampel pertama-tama akan dipilih satu atau dua orang informan saja, tatapi bilamana dua orang ini belum diraa cukup lengkap mewakili atau data yang diberikan dirasa belum cukup banyak, maka peneliti harus mencari orang yang lain yang menurutnya lebih kredibel dan mampu serta dapat melengkapi data-data yang telah diberikan oleh informan-informan sebelumnya. Begitulah seterusnya, sehinggalah jumlah sampel menjadi semakin bertambah banyak kuantitasnya (Sugiyono, 2018). Lanjut menurut Surakhmad (2009) sebuah sumber data di dalam penelitian dapat dikategorikan kedalam 2 (dua) jenis yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat skunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah merupakan kumpulan sumber data utama yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi secara langsung pada lokasi penelitian yang mana dalam penelitian ini adalah berlokasi di Desa Malaju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu dengan tujuan mengamati tindakan-tindakan informan dan juga mewawancarai masyarakat di Kecamatan Kilo. Berikut ini adalah daftar beberapa calon responden yang mana nantinya diharapkan akan dapat memberi data-data penelitian yang diperlukan, responden-responden tersebut antara lain :

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan

No.	Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Desa Mbaju	1 orang
2.	Sekretaris Desa Mbaju	1 orang
3.	Ketua BPD Desa Mbaju	1 orang
4.	Tim Gugus Tugas Covid-19 Desa Mbaju	2 orang
5.	Tokoh Pemuda Desa Mbaju	4 orang
6.	Tokoh Masyarakat	6 orang
	Jumlah	15 Orang

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan kumpulan dari data-data yang didapatkan peneliti dari sumber kepustakaan dan berbagai macam bentuk sumber bacaan lainnya yang dapat terdiri dari dokumen-dokumen yang bersifat resmi dari instansi terkait. Data skunder disini juga dapat

berbentuk majalah, buletin-buletin, berkas-berkas lampiran, dokumenasi hasil pengamatan dan survey. Dalam penggunaannya, data skunder ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat temuan-temuan dan juga melengkapi informasi-informasi yang telah dikumpulkan peneliti melalui pengamatan ataupun wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data termasuk ke dalam bagian yang paling startegis dan krusial di dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan diantaranya yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

3.4.1 Teknik Observasi

Merujuk pada pendapat Imam Gunawan (2016:143), Observasi merupakan sebuah tehnik dalam kegiatan pengumpulan data yang mana dalam prosesnya mengarah kepada kegiatan-kegiatan pengamatan secara cermat dan akurat, proses pencatatan fenomena-fenomena yang hendak diteliti.

Dalam kaitannya dengan teknik observasi ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan yang bersifat mendalam, cermat dan akurat terhadap “Kalaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu”.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan sebuah pertemuan diantara

dua orang atau lebih untuk tujuan bertukar informasi dan juga pendapat melalui kegiatan tanya jawab, sehingga keduanya mendapatkan informasi yang bersifat baru yang nantinya dapat digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan informasi selanjutnya. Terkait penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik wawancara tidak terstruktur yang bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman pada setiap wawancara, wawancara disini berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mendalam.

3.4.3 Dokumentasi

Merujuk pada pandangan Imam Gunawan (2016:178), dokumen ialah sumber data yang akan melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar maupun karya lainnya, yang kesemuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Manfaat metode ini adalah peneliti dapat memperkuat data setelah melakukan penelitian dan apabila disertai dengan bentuk yang nyata peneliti tidak dapat memalsukan dokumentasi hasil penelitian. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah foto, rekaman dan data yang berhubungan dengan kerjasama Kolaborasi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun dalam pandangan Sugiyono (2018: 224) : analisis data adalah proses sistematis menggali dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, sehingga memilih apa yang penting dan apa yang akan

dipelajari kemudian menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, peneliti menggunakan analisis kualitatif induktif untuk menganalisis hasil penelitian dalam skripsi ini. Analisis induktif adalah analisis data di mana temuan penelitian dapat muncul dari keadaan tertentu, tema yang menonjol dan penting dalam data tanpa mengabaikan yang muncul dari struktur biologisnya (Lexy J. Moleong, 2007: 297). Jadi, sangat beralasan untuk menggunakan metode ini untuk menganalisis secara sistematis data yang diperoleh para peneliti di bidang ini. Secara singkat, pendekatan ini digunakan untuk mengelola data yang dimulai dari gejala-gejala yang bersifat khusus yang kemudian dideskripsikan dalam kesimpulan umum. Data dalam penelitian ini nantinya akan dibandingkan dengan yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan untuk informasi lebih lanjut, langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Data dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh sebab itulah harus dicatat secara cermat dan detail. Untuk itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih item-item kunci, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data, dan mencarinya jika diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer atau laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data-data mendapat perlakuan reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Dalam kaitannya dengan penyajian data ini Miles And Huberman (1984) mengemukakan bahwasanya teks naratif adalah yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian yang berbentuk kualitatif.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan-temuan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa penjelasan atau pendeskripsian tentang sesuatu yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas setelah melalui penyelidikan yang cermat. Hasil kesimpulan disini dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis ataupun teori (sugiyono, 2018).